

Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

¹Syarvina Febylia , ²Sairin

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,

Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: ¹syarvinafebylia21@gmail.com , ²sairin_irin@yahoo.com

Abstract - This study aims to determine the relationship between investment policy, dividend policy, and financial performance on company value. This study uses a sample of healthcare companies listend on the Indonesia stock exchange I 2020-2024 period. The smple research method used in this study is a purposive sampling method using eviews 12 for data analysis. The data source in this study is quantitative data derived from annual financial reports of 8 companies out of 38 companies that were used a research samples with 5 years observations, so that the total research sample is 40 samples. The results of this study indicate that together the variables of investatment policy, dividend policy, and financial performance influence company value. Based on the result of the T Hypothesis test, it shows that investment policy, dividend policy, and financial performance influence company value.

Keywords : *Investment Policy, Dividend Policy, Financial Peformance, Company Value*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Metode Penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan *Eviews 12* untuk analisis data nya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan ialah 8 perusahaan dari 38 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan 5 Tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 40 sampel. Hasil penelitian ini menunjukan secara bersama-sama variable kebijakan investasi, kebijakan dividen., dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis T menunjukan kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

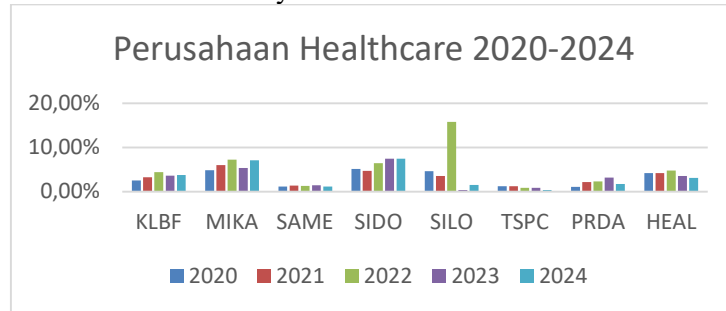
Menurut Gunardi *et.al* (2022) “suatu kondisi yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat dan persepsi investor terhadap aktivitas operasional perusahaan sejak awal berdiri, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan”. Pada sisi lain, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi kesehatan atau penurunan permintaan layanan tertentu, namun nilai perusahaan nya tetap tinggi karena optimisme investor terhadap rencana ekspansi atau inovasi produk farmasi.

Menurut Silvian Indrarini (2019), “Nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya, yang biasanya tecermin dari pergerakan harga saham”. Menurut Harmono (2018: 57), *Price Earning Ratio* (PER) ialah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan Laba Rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standard pelaporan keuangan bagi perusahaan public Indonesia”.

Dalam sudut Pandang Investor Nilai Perusahaan juga menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Investor menganggap perusahaan bernilai tinggi jika memiliki prospek pertumbuhan yang baik, manajemen yang efisien, serta stabilitas dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan return yang tinggi sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada perusahaan saat ini namun pada perusahaan dimasa depan.

Selama pandemi Covid 19 pada tahun 2020-2022 nilai perusahaan di sektor Healthcare meningkatkan secara signifikan, hal ini tercermin dari indicator pasar modal seperti *Price to Book Value* (PBV) yang naik tajam pada tahun 2020 sampai tahun 2022 dibandingkan tahun sebelum

pandemi. Secara rata PBV sektor Healthcare pada masa pandemic sangat tinggi sekitar 4,588 jauh melebihi periode sebelum dan sesudahnya.



Sumber : www.idx.co.id

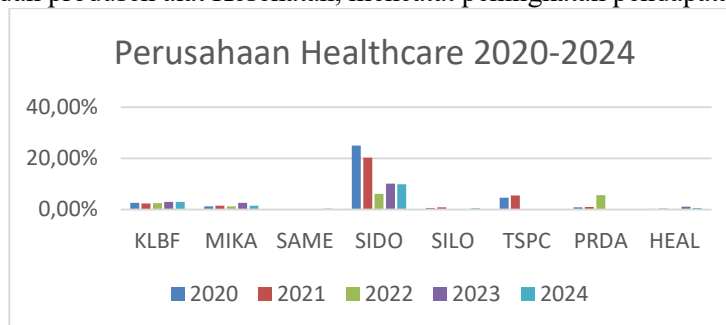
Pada tahun 2020-2022 nilai perusahaan sektor *Healthcare* melonjak karena pandemi Covid 19 yang meningkatkan permintaan layanan dan produk kesehatan secara global, di Tahun 2023 nilai perusahaan menormalisasikan ekonomi dan pasar saham yang menyebabkan valuasi turun dibandingkan puncak dimasa pademi, Kemudian di tahun 2024 nilai perusahaan mulai pulih dipengaruhi oleh *profabilitas*, *sentiment investor*, dan kebijakan sektor kesehatan meskipun tidak setinggi pada masa pandemi.

Tabel 1. Data ROI periode 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
KLBF	2,60%	2,43%	2,52%	3,06%	2,94%
MIKA	1,23%	1,56%	1,30%	2,58%	1,48%
SAME	0,08%	0,03%	0,01%	0,08%	0,39%
SIDO	24,97%	20,23%	6,15%	10,14%	9,82%
SILO	0,58%	0,87%	0,04%	0,12%	0,44%
TSPC	4,64%	5,50%	0,09%	0,09%	0,09%
PRDA	0,90%	1,04%	5,68%	0,02%	0,05%
HEAL	0,29%	0,33%	0,31%	1,10%	0,62%

Sumber: data yang diolah oleh penyusun

Data tersebut menunjukkan bahwa pada periode 2020-2024 perusahaan perusahaan SIDO menjadi Perusahaan paling tinggi di setiap tahun diantara Perusahaan lain nya, yaitu pada tahun 2020 sebesar 24,97% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga sebesar 20,23%, di tahun 2022 mengalami penurunan drastis sebesar 6,15% dan di tahun 2023 hingga 2024 mengalami kenaikan kembali sehingga menjadi nilai perusahaan paling tinggi di tahun 2024 sebesar 9,82%, sedangkan Perusahaan SAME menjadi Perusahaan paling rendah selama periode berjalan, di tahun 2020 berada dinilai 0,08%, hingga tahun 2023 mengalami sedikit penurunan hingga 0,08% dan mengalami kenaikan Kembali di tahun 2024 menjadi 0,39%. Pada tahun 2020 pandemi Covid 19 memberikan dampak ekstrim bagi Perusahaan Healthcare. Permintaan terhadap obat obatan, vitamin, alat tes Covid, atribut APD, hingga layanan rumah sakit mengalami lonjakan yang sangat drastic. Hal ini menyebabkan beberapa Perusahaan seperti Perusahaan farmasi BUMN dan produsen alat Kesehatan, mencatat peningkatan pendapatan yang signifikan.



Sumber: data yang diolah oleh penyusun

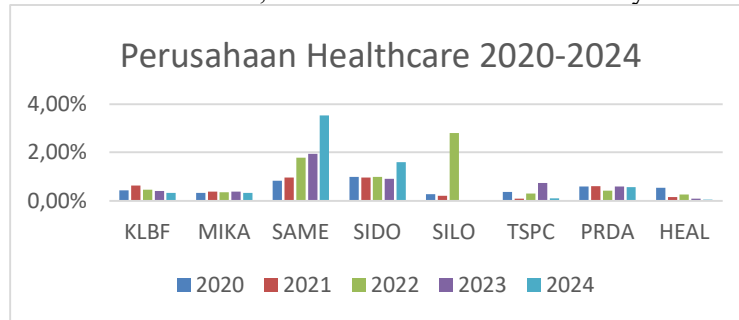
Terlihat berdasarkan pada grafik kebijakan investasi dengan rumus ROI menunjukkan bahwa kebijakan investasi pada Perusahaan Healthcare mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2020-2024, yang berarti kebijakan investasi Perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan pengembalian dana atas dana yang ditanamkan. Pada tahun 2023 kebijakan investasi dengan rumus ROI pada Perusahaan SIDO menunjukkan titik tertinggi yaitu sebesar 24,97% yang menandakan optimalisasi pengguna investasi, namun pada tahun 2020-2023 perusahaan SAME menjadi Perusahaan yang berada dititik terendah yaitu berada diantara 0,01% hingga 0,08% secara berturut turut terjadi penurunan yang sangat tajam dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2024 menjadi 0,39% yang mengindikasikan investasi yang dilakukan belum mampu menghasilkan laba yang optimal, sejalan dengan kondisi kerugian Perusahaan.

Tabel 2. Data DPR periode 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
KLBF	0,43%	0,63%	0,46%	0,40%	0,33%
MIKA	0,33%	0,37%	0,35%	0,37%	0,32%
SAME	0,83%	0,96%	1,78%	1,94%	3,52%
SIDO	0,99%	0,96%	0,99%	0,90%	1,59%
SILO	0,27%	0,20%	2,80%	0,00%	0,01%
TSPC	0,36%	0,08%	0,30%	0,74%	0,10%
PRDA	0,59%	0,60%	0,42%	0,59%	0,56%
HEAL	0,54%	0,15%	0,26%	0,09%	0,04%

Sumber: data yang diolah oleh penyusun

Data tersebut menunjukkan bahwa pada periode 2020-2024 perusahaan SIDO menjadi perusahaan paling tinggi diantara perusahaan lain nya pada tahun 2020 sebesar 0,99% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,96%. Ditahun 2022 perusahaan HEAL berads di titik paling rendah dan mengalami penurunan hingga 0,26% selama periode berjalan, di tahun 2023 perusahaan SAME menjadi perusahaan paling tinggi yaitu sebesar 1,94% dan mengalami kenaikan di tahun 2024 menjadi 3,52%, namun Perusahaan SILO menjadi Perusahaan paling rendah di tahun 2023 beradaa di titik 0,00% diantara Perusahaan lain nya selama periode berjalan.



Sumber: data yang diolah oleh penyusun

Terlihat berdasarkan pada grafik kebijakan dividen dengan rumus DPR menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada Perusahaan Healthcare mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2020-2024, yang berarti kebijakan dividen Perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan pengembalian dana atas dana yang ditanamkan. Pada tahun 2021 kebijakan dividen dengan rumus DPR pada Perusahaan SIDO menunjukkan titik tertinggi yaitu sebesar 0,99% yang menandakan optimalisasi pengguna investasi, namun pada tahun 2023 perusahaan tersebut mengalami penurunan secara drastis hingga mencapai di nilai 0,90% dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2024 sebesar 1,59%.

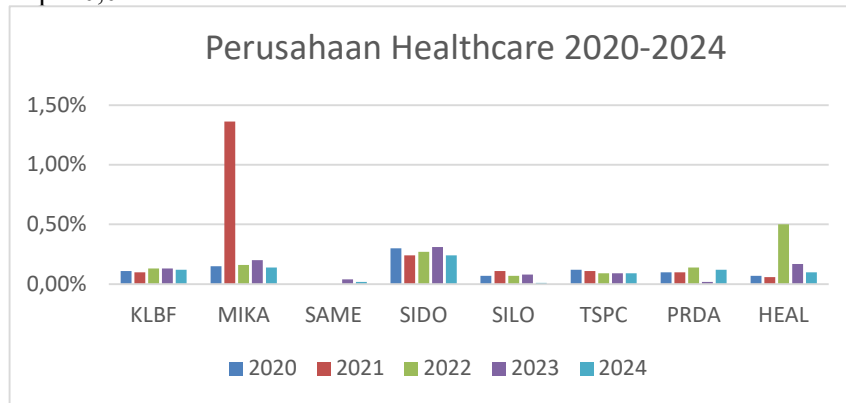
Table 1. Data ROA periode 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
KLBF	0,11%	0,10%	0,13%	0,13%	0,12%
MIKA	0,15%	1,36%	0,16%	0,20%	0,14%
SAME	0,00%	0,00%	0,00%	0,04%	0,02%

SIDO	0,30%	0,24%	0,27%	0,31%	0,24%
SILO	0,07%	0,11%	0,07%	0,08%	0,01%
TSPC	0,12%	0,11%	0,09%	0,09%	0,09%
PRDA	0,10%	0,10%	0,14%	0,02%	0,12%
HEAL	0,07%	0,06%	0,50%	0,17%	0,10%

Sumber: data yang diolah oleh penyusun

Data tersebut menunjukan bahwa pada periode 2020-2024 Perusahaan SIDO menjadi Perusahaan paling tinggi diantara Perusahaan lain nya pada tahun 2020 berada di nilai 0,30% kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 hingga mencapai 0,24%, di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,27% hingga tahun 2023 mengalami kenaikan secara drastis mencapai 0,56%, namun mengalami penurunan di tahun 2024 sebesar 0,46%. di tahun 2020-2022 perusahaan SAME berada di titik paling rendah yaitu 0,00% dan di tahun 2023 mengalami kenaikan hingga 0,04% kemudian mengalami penurunan Kembali di tahun 2024 sebesar 0,01% selama periode berjalan, pada Perusahaan SILO mengalami penurunan di tahun 2021 dan tahun 2024 mencapai 0,01%.



Sumber: data yang diolah oleh penyusun

Terlihat berdasarkan pada grafik kinerja keuangan dengan rumus ROA menunjukan bahwa kinerja keuangan pada Perusahaan Healthcare mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2020-2024, yang berarti kinerja keuangan Perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan pengembalian dana atas dana yang ditanamkan. Pada tahun 2021 kinerja keuangan dengan rumus ROA pada Perusahaan MIKA menunjukan titik tertinggi yaitu sebesar 1,36% yang menandakan optimalisasi pengguna investasi, namun pada tahun 2024 perusahaan SILO tersebut mengalami penurunan hingga mencapai di nilai 0,01%. Sehingga perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang berada dititik terendah yang mengindikasikan investasi yang dilakukan belum mampu menghasilkan laba yang optimal.

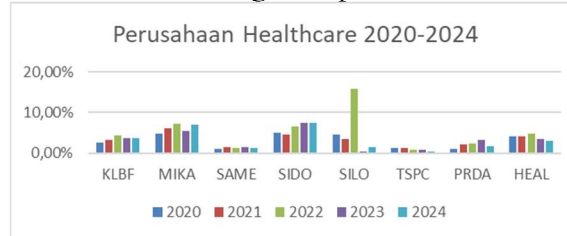
Tabel 4. Data PBV periode 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
KLBF	2,54%	3,22%	4,37%	3,56%	3,75%
MIKA	4,81%	6,01%	7,25%	5,37%	7,05%
SAME	1,10%	1,35%	1,28%	1,43%	1,13%
SIDO	5,09%	4,65%	6,45%	7,46%	7,45%
SILO	4,58%	3,52%	15,76%	0,31%	1,49%
TSPC	1,23%	1,22%	0,84%	0,84%	0,31%
PRDA	1,02%	2,14%	2,27%	3,13%	1,70%
HEAL	4,14%	4,17%	4,78%	3,55%	3,09%

Sumber: data yang diolah oleh penyusun

Dari data tersebut menunjukan bahwa periode 2020-2024 Perusahaan MIKA menjadi Perusahaan paling tinggi diantara Perusahaan lain nya di tahun 2020 perusahaan berada di nilai 4,81% kemudian pada tahun 2021-2022 perusahaan mengalami kenaikan drastis hingga mencapai nilai 7,25%, pada tahun 2023 perusahaan tersebut mengalami penurunan menjadi

5,37% dan Kembali mengalami kenaikan ditahun 2024 hingga mencapai 7,05%, Perusahaan MIKA berada di atas Perusahaan SIDO menjadi perusahaan paling rendah kedua pada periode 2020-2024 yang Dimana pada tahun 2020 perusahaan MIKA berada di nilai 0,20% di tahun 2021 mengalami penurunan hingga mencapai 0,16%, di tahun 2022 mengalami penurunan Kembali mencapai 0,13% kemudian di tahun 2023 MIKA mengalami kenaikan mencapai 0,18% namun di tahun 2024 perusahaan MIKA Kembali mengalami penurunan sebesar 0,14%.



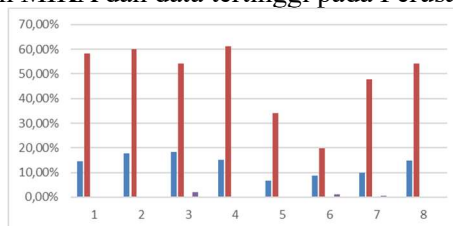
Terlihat berdasarkan pada nilai perusahaan dengan rumus PBV menunjukkan bahwa nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2020-2024, yang berarti nilai Perusahaan pada Perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan pengembalian dana atas dana yang ditanamkan. Pada tahun 2020 nilai perusahaan dengan rumus PBV pada Perusahaan SAME menunjukkan titik tertinggi yaitu sebesar 2,66% yang menandakan optimalisasi pengguna investasi, namun pada tahun 2024 perusahaan tersebut mengalami penurunan secara drastis hingga mencapai di nilai 0,88%. perusahaan SIDO menjadi Perusahaan yang berada dititik terendah yaitu 0,00% pada tahun 2020-2024 secara berturut turut, Perusahaan MIKA menjadi Perusahaan kedua yang memiliki nilai rendah setelah Perusahaan SIDO, pada tahun 2020 perusahaan MIKA berada di nilai 0,20% pada tahun 2021 mengalami penurunan Kembali hingga 0,16% penurunan ini terjadi secara berturut turut hingga tahun 2022 mencapai 0,13%, kemudian mengalami kenaikan Kembali di tahun 2023 sebesar 0,18%, namun Kembali mengalami penurunan di tahun 2024 hingga berada di nilai 0,14% yang mengindikasikan investasi yang dilakukan belum mampu menghasilkan laba yang optimal.

Tabel 5. Data rata rata periode 2020-2024

Perusahaan	2020-2024			
	ROI	DPS	ROA	PBV
KLBF	14,40%	58,40%	0,14%	0,30%
MIKA	17,60%	60,10%	0,18%	0,16%
SAME	18,20%	54,30%	0,18%	1,99%
SIDO	15,00%	61,20%	0,15%	0
SILO	6,80%	34,00%	0,08%	0,21%
TSPC	8,80%	19,80%	0,09%	1,00%
PRDA	9,80%	47,80%	0,10%	0,55%
HEAL	14,80%	54,10%	0,15%	0,20%

Sumber: data yang diolah oleh penyusun

Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata rata Perusahaan paling rendah dengan rumus ROI pada periode 2020-2024 yaitu Perusahaan SILO dan data tertinggi pada Perusahaan SAME. Rata rata Perusahaan paling rendah dengan rumus DPS yaitu Perusahaan SILO dan data tertinggi pada Perusahaan SIDO. Rata rata Perusahaan terendah dengan rumus ROA yaitu Perusahaan SILO dan data tertinggi pada Perusahaan SAME. Rata rata Perusahaan paling rendah dengan rumus PBV yaitu Perusahaan MIKA dan data tertinggi pada Perusahaan SAME.



Sumber: data yang diolah oleh penyusun

Sementara itu, kebijakan dividen pada sektor healthcare juga menunjukkan variasi yang menarik. Beberapa perusahaan farmasi membagikan deviden dalam jumlah stabil atau meningkat setiap tahun nya sebagai sinyal kekuatan keuangan, namun perusahaan rumah sakit cenderung menahan pembagian dividen karena memprioritaskan re investasi untuk ekspansi layanan. Fenomena ini membuat investor memberikan respon yang berbeda beda terhadap kebijakan dividen tergantung dengan jenis perusahaan dan prepepsi prospek industri nya.

KAJIAN TEORI

Kebijakan Investasi

Menurut Harjito dan Martono (2011:5), “keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aset, karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. (Febryanti & Amanah, 2023)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Menurut Nikiforous (2017), pengertian dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merepresentasikan penerimaan langsung untuk pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan. Kebijakan dividen menurut (Pratiwi & Khuluqi, 2026a) merupakan suatu kebijakan untuk membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau justru menahannya dalam bentuk laba ditahan yang kemudian digunakan kembali sebagai investasi pada masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan aksi perusahaan yang perlu dilaksanakan perusahaan karena kebijakan ini menyangkut banyaknya keuntungan para pemegang saham.(Noor Anindya et al., 2023a)

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. (Ramadhayani & Widiyati. Dian, 2024a)

1. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam asset. (Hery, 2019:228) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Bahri 2016;22) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014 : 39) metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat dicapai dan diperoleh dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga penyajian hasil dari penelitian ini didominasi dengan angka angka.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti secara empiris mengenai variable variable independen yaitu kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan dengan variable dependen nilai perusahaan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) menjelaskan tentang populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan menarik Kesimpulan.

Populasi dan Sample

V. Wiratna Sujarweni (2021:65) populasi merupakan jumlah keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sihotang 2023:87) “Populasi ialah total skor dari individu yang karakteristiknya ingin diteliti, di mana satuan-satuan tersebut disebut unit analisis, yang dapat berupa orang, institusi, atau objek”. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi ialah keseluruhan objek atau subjek, termasuk benda dan orang, yang dipergunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam menentukan kriteria sampel dalam sebuah penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan nya.

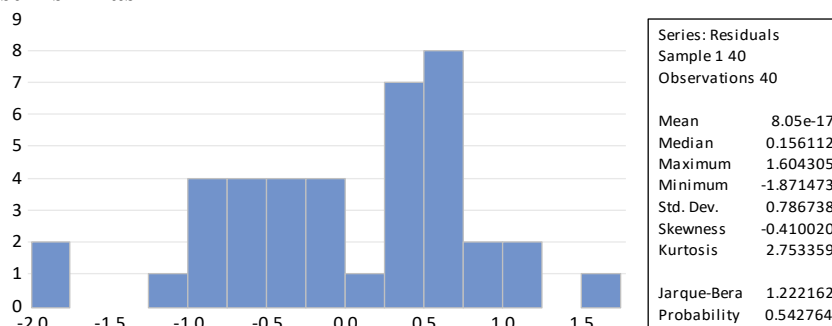
Populasi dalam penelitian ini Adalah Perusahaan Perusahaan yang telah go public kelompok sektor industri di bidang Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024 yang berjumlah 38 perusahaan, dan 12 perusahaan diantaranya yang digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

V. Wiratna Sujarweni (2014:65) sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian, Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ada *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik yang dibutuhkan penelitian bukan secara acak. sampel merupakan bagian dari populasi yang direncanakan untuk diteliti dan digunakan untuk menggeneralisasikan kesimpulan penelitian. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat meneliti semua elemen dalam populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 - 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data)

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan Gambar diatas, diketahui nilai Jarque-Bera (JB) sejumlah 1,222162 dan nilai probabilitas sejumlah 0,542764 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05

(0,542764 > 0,05), maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.099401	0.235676
X2	0.099401	1.000000	-0.094051
X3	0.235676	-0.094051	1.000000

Sumber: Output *Eviews 12* (data diolah oleh penyusun)

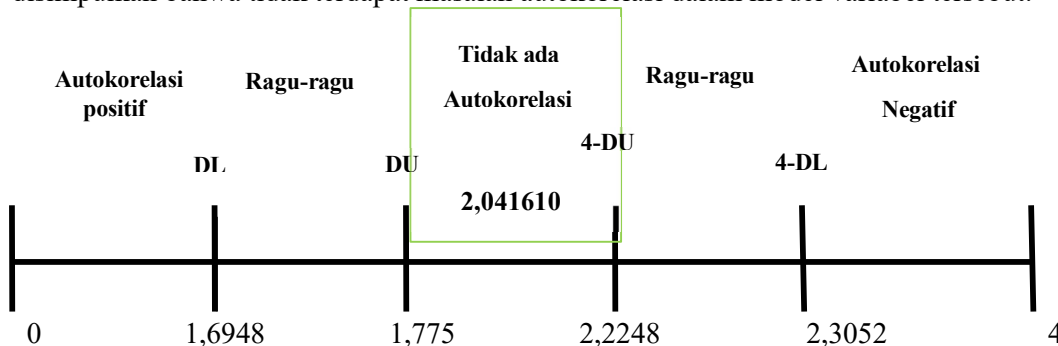
Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan nilai untuk setiap variabel independen kebijakan investasi (X1) dengan kebijakan dividen (X2) dan sebaliknya sebesar 0.099401 dan dengan kinerja Keuangan (X3) senilai 0,235676. Sementara nilai kebijakan dividen (X2) terhadap Kinerja Keuangan (X3) dan sebaliknya sebesar -0,094051. Hal ini menunjukkan bahwa masing masing variabel independen tidak terdapat nilai korelasi yang lebih besar dari >0,9 sehingga uji ini dinyatakan tidak terjadinya Multikolinearitas antara variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.734389	Mean dependent var	3.637612
Adjusted R-squared	0.642799	S.D. dependent var	2.883244
S.E. of regression	1.723208	Akaike info criterion	4.154669
Sum squared resid	86.11397	Schwarz criterion	4.619111
Log likelihood	-72.09339	Hannan-Quinn criter.	4.322597
F-statistic	8.018217	Durbin-Watson stat	2.041610
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Output *Eviews 12* (Data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW = 2,041610 yang berarti terletak di antara -2 dan +2 ($-2 < 2,041610 < +2$), atau berada di antara $1,7752 < 2,041610 < 2,2248$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model variabel tersebut.



Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.551062	Prob. F(9,30)	0.1757
Obs*R-squared	12.70218	Prob. Chi-Square(9)	0.1766
Scaled explained SS	9.019951	Prob. Chi-Square(9)	0.4354

Sumber: Output *Eviews 12* (Data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* sebesar 0,1766 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau >0,05. Nilai tersebut telah melebihi nilai tingkat $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/28/26 Time: 13:53
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.100897	0.579031	3.628296	0.0011
X1	-0.084232	0.098431	-0.855749	0.3992
X2	2.696391	0.518690	5.198465	0.0000
X3	-0.111558	1.593083	-0.070027	0.9447
R-squared	0.734389	Mean dependent var	3.637612	
Adjusted R-squared	0.642799	S.D. dependent var	2.883244	
S.E. of regression	1.723208	Akaike info criterion	4.154669	
Sum squared resid	86.11397	Schwarz criterion	4.619111	
Log likelihood	-72.09339	Hannan-Quinn criter.	4.322597	
F-statistic	8.018217	Durbin-Watson stat	2.041610	
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Output Eviews12 (Data diolah oleh penyusun)

1. Kebijakan investasi menunjukkan hasil Thitung sebesar -8,55749, dapat diketahui bahwa Thitung lebih kecil dari Ttabel atau $-0,855749 < 1,687$. Sedangkan nilai probability sebesar 0,3992 yang artinya nilai probability lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,3992 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka hasil ini memperlihatkan secara parsial Kebijakan Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil Pengujian Mmemperlihatkan pada variabel Kebijakan Dividen (X2) kebijakan dividen menunjukkan Thitung sebesar 5,198465 dapat diketahui bahwa Thitung lebih kecil dari Ttabel atau $5,198465 > 1,687$. Sedangkan nilai probability lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0.0000 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka hasil ini memperlihatkan secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. kinerja keuangan menunjukkan hasil Thitung sebesar -0,070027 dapat diketahui bahwa Thitung lebih kecil dari Ttabel atau $-0,070027 < 1,687$. Sedangkan nilai probability sebesar 0,9447 yang artinya nilai probability lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0.9447 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka hasil ini memperlihatkan secara parsial Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.734389	Mean dependent var	3.637612
Adjusted R-squared	0.642799	S.D. dependent var	2.883244
S.E. of regression	1.723208	Akaike info criterion	4.154669
Sum squared resid	86.11397	Schwarz criterion	4.619111
Log likelihood	-72.09339	Hannan-Quinn criter.	4.322597
F-statistic	8.018217	Durbin-Watson stat	2.041610
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel tersebut diatas menunjukkan hasil dari *F-statistic* sebesar 8,018217. sementara rumus F-tabel yaitu $df1 = k$ (variabel independen ditambah variabel dependen) - 1 = $(3=1) - 1 = 3$. Sedangkan $df2 = n$ (banyaknya data) - k (variabel independen ditambah variabel dependen) $40 - 3 - 1 = 36$ dan taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh F-tabel pada penelitian ini sebesar 1,687. Dengan demikian F-statistic 8,018217 > F-tabel 1,688 dengan nilai prob. (F-statistic) 0,000005, Nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan secara simultan memengaruhi Nilai Perusahaan.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.734389	Mean dependent var	3.637612
Adjusted R-squared	0.642799	S.D. dependent var	2.883244
S.E. of regression	1.723208	Akaike info criterion	4.154669
Sum squared resid	86.11397	Schwarz criterion	4.619111
Log likelihood	-72.09339	Hannan-Quinn criter.	4.322597
F-statistic	8.018217	Durbin-Watson stat	2.041610
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan hasil diatas dari perhitungan dengan menggunakan *Eviews* 12 pada tabel 4.16 diatas diperoleh koefisien determinasi *Adjusted R-Square* (R²) sebesar $0,642799 \times 100\% = 64,2\%$ yang berarti sifat korelasinya kuat. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel Kebijakan Investasi (X₁), Kebijakan Dividen (X₂), dan Kinerja Keuangan (X₃), dan secara simultan terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (Y) adalah 64,2% sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain dari model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kebijakan Investasi (X₁) terhadap nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kebijakan investasi (X₁) terhadap nilai Perusahaan (Y). Pada hasil pengujian memperlihatkan pada variabel kebijakan investasi (X₁) diperoleh nilai Thitung sejumlah -0,855749 dan nilai Ttabel sejumlah 1,688 dan nilai signifikan sejumlah 0,3992. Dapat diartikan bahwa Dapat diartikan bahwa nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,3992 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat pengambilan keputusan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini secara parsial kebijakan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Kebijakan Investasi ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena jika kebijakan investasi yang terlalu tinggi dapat berakibat menurunnya nilai perusahaan. Dengan perusahaan melakukan pendanaan biasanya menggunakan utang yang tinggi maka akan berakibat menurunnya nilai perusahaan karena tidak mampu membayar utang beserta bunga nya. Sehingga menggunakan utang yang terlalu tinggi akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan dan dapat mengakibatkan nilai perusahaan yang kurang maksimal. Investasi dikatakan menguntungkan jika mampu memberikan nilai tambah, yang secara langsung meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan penelitian ini menurut (Suad Husnan, 2006).

2. Pengaruh Kebijakan Dividen (X₂) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukan bahwa, kebijakan dividen, secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan f-hitung 5,198465 > F-tabel 1,688 dengan nilai *Probabilitasnya* yang lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0,0000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Kebijakan dividen ini menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen dari sudut pandang investor menunjukan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana kebijakan dividen suatu perusahaan tersebut memiliki

dampak yang menguntungkan kebijakan dividen menunjukkan laba yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen. (Sartono, 2010).

3. Pengaruh Kinerja Keuangan (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa, kebijakan dividen, secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan $f\text{-hitung } 0,070027 > F\text{-tabel } 1,688$ dengan nilai Probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0,9447 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kinerja keuangan ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor seringkali lebih merespons faktor eksternal (kondisi ekonomi) daripada laporan keuangan historis. Pengelolaan manajemen yang buruk, kebijakan dividen yang tidak tepat, atau leverage/hutang yang terlalu tinggi dapat membuat profitabilitas tinggi tidak dihargai oleh pasar, sehingga nilai perusahaan (PBV) tetap rendah. Investor seringkali lebih memprioritaskan proyeksi pertumbuhan atau kebijakan dividen dibandingkan dengan laba historis yang disajikan dalam laporan keuangan saat ini. Jika perusahaan tumbuh cepat namun tidak diikuti dengan tata kelola manajemen yang baik (misalnya pengelolaan aset yang tidak efisien), investor cenderung tidak tertarik, meskipun laporan keuangan menunjukkan profitabilitas tinggi.

4. Pengaruh Kebijakan Investasi (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Kinerja Keuangan (X3), terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil penelitian variabel Kebijakan Investasi (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Kinerja Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji signifikan simultan yang memperlihatkan nilai F-statistic sejumlah 8,018217 dengan nilai signifikan 0,000005. Jumlah sampel pada penelitian ini ialah 40 dan jumlah variabel bebas sebanyak 3. Untuk mencari nilai F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 40-3-1 = 36$, sehingga diperoleh nilai Ftabel sejumlah 2,866.

Berdasarkan Ftabel yang diperoleh hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,018217 > 2,866$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,000005 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Kebijakan Investasi, Intensitas Modal dan Growth Opportunity secara simultan memengaruhi konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Secara parsial (uji T) memperlihatkan Kebijakan Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Sektor Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024
2. Secara parsial (uji T) memperlihatkan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Sektor Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
3. Secara parsial (uji T) memperlihatkan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Sektor Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2024.
4. Secara simultan (uji F) memperlihatkan Kebijakan Investasi, secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan *Sektor Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan atau mengganti variabel selain dari variabel independen Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan untuk memperluas cakupan, menghasilkan temuan lebih komprehensif, dan mengidentifikasi

- pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan, diharapkan menggunakan data terbaru pada periode pengamatan selanjutnya.
2. Variabel independen Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan hanya mampu menjelaskan 64,2% variasi besarnya Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya 35,8% dijelaskan oleh variabel lain, sehingga diperlukan variabel lain yang kemungkinan dapat memengaruhi Nilai Perusahaan.
 3. Bagi Universitas, hasil dari penelitian skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Universitas Pamulang sebagai bahan materi untuk menambah referensi penelitian. Alhasil mahasiswa khususnya dalam lingkup Universitas Pamulang memiliki beragam jenis literasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
 4. Bagi Perusahaan Manfaat penelitian ini peneliti penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi bagi perusahaan kesehatan terkhusus pada sektor healthcare di Indonesia.
 5. Bagi Investor berharap dapat membantu perusahaan memberikan masukan kepada Perusahaan terkait dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan investasi, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinantara, M. D., & Zulfitra. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4295775>
- Efpriyanti, Fadilla, & Sumarni. Indrianti. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Politeknik Bisnis (JAPB)*, Vol. 7 no. 2. <https://jurnal.stiatabalog.ac.id/index.php/JAPB>
- Febryanti, H., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 12 No. 12, 1–17.
- Luqman Ilhamsyah, F., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 6 No. 2, 1–14.
- Mahendra Dj Luh Gede Sri Artini Gede Suarjaya, A. A. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, Vol. 6 No. 2, 131–137.
- Mardiana. Sri, & Dewi. Kusuma. Indri. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Arwana Citramulia Tbk periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4 no. 1, 117–129.
- Noor Anindya, K., Fitri, M., & Muzakir, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 357–366.
- Ovami, D. C., & Nasution. Ananda Anugrah. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, 332–335. <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2>
- Parahdila, L., Mukharudfa, M., & Wiralestari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7 No. 3(3), 168–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>
- Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123–136. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- Prabowo. Difa Restu, & Wiweko. Hidayat. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan

- Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1, 1125–1136.
- Pramurza, D. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi, Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018. *Jurnal Of Applied Accounting and Business (JAAB)*, 3. No. 1, 33–40.
- Pratiwi, M., & Khuluqi, K. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 12542–12548. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7829>
- Purba, S. T., Pasaribu, D., & Simanjuntak, W. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4 No, 2(2), 140–150. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No2.pp140-150>
- Ramadhayani, I., & Widiyati, Dian. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 78–86.
- Ramdani. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, Vol. 7 No.3(2502–6275), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jbeupiytk.v7i3.171>
- Rimawan, M., Muniarty, P., Alwi, A., Mutiah, H., & Pratiwi, A. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah(JESYA)*, 6 No. 1(1), 1029–1041. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1071>
- Rina, H., Dp, T., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Junrnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 12 No. 1. <https://doi.org/10.29259./jmbs.V12i1.3136>
- Sairin, Fajri Chotamul, Suworo, Tarwijo, & Priyogi Dias. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT KalbeFarma Tbk periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, Vol. 5 no. 3, 965–973.
- Setiawan Fayad, Andaris Ibnu, Damayanti Riska, Angraini Rini, & Kustina Lisa. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal LenteraBisnis Manajemen*, Vol. 2 No. 1.
- Setyawati. Fitri Dias, & Cahyani. Yenni. (2024). Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Juernal Nusa Akuntansi*, 1 No. 3, 807–827. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.146>
- Shalza Nabilla, T., Ruhana Dara, S., & Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare di BEI. *STREAMING Jurnal Manajemen*, 1 No. 2(2).
- Sofia, F., & Sulistyani, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2159–2165.
- Zulaekha. Siti, Kusiayah, & Istiatik. Irma. Dasih. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, Vol.5 No.1, 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.65378/entitas.v5i1.311>